

# Literature Review Arya Faith Pratama (101)

*by* Turnitin Official

---

**Submission date:** 15-Jun-2025 10:39PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2667886049

**File name:** Literature\_Review\_Arya\_Faith\_Pratama\_101\_.pdf (283.33K)

**Word count:** 2363

**Character count:** 16317

# Preservasi Musik Tradisional di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Pelestarian Budaya Lokal dan Etnik

Arya Faith Pratama<sup>1</sup>;

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.  
aryafaith0102@gmail.com;

## PENDAHULUAN

Disaat perkembangan teknologi yang semakin pesat, upaya pelestarian budaya lokal mengalami pergeseran yang awalnya dari bentuk fisik dan sekarang berarah ke bentuk digital. Preservasi digital menjadi suatu hal yang sangat penting yang dapat digunakan sebagai strategi untuk menyelamatkan budaya warisan, termasuk musik-musik tradisional, agar tetap dapat diakses atau digunakan oleh generasi yang akan datang. Dalam konteks ini, musik dipandang sebagai media penyampai nilai-nilai sosial, sejarah, dan identitas suatu komunitas. Oleh karena itu, keberadaan sistem digital sangat penting untuk menjaga keterhubungan antar generasi dalam memahami budaya lokal.

Preservasi digital dilakukan melalui berbagai metode yang mencakup digitalisasi dokumen dan rekaman audio, pengembangan platform penyimpanan berbasis cloud, serta penggunaan perangkat lunak produksi musik seperti Digital Audio Workstation (DAW). Teknologi ini memungkinkan musik tradisional tidak hanya direkam dan disimpan, tetapi juga diinterpretasikan kembali dalam konteks kontemporer, menjembatani antara warisan masa lalu dan dinamika masa kini. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan keterlibatan komunitas lokal maupun akademik dalam proses pelestarian melalui partisipasi aktif dan kolaborasi digital.

Penelitian ini membahas praktik dan pendekatan preservasi musik tradisional dalam era digital dengan menelaah tiga artikel ilmiah yang memiliki fokus pada integrasi teknologi dalam pelestarian budaya musik. Artikel yang dipilih meliputi konteks komunitas lokal (Indonesia), institusi pendidikan tinggi (Tiongkok), dan studi nasional berbasis literatur (Nigeria). Melalui kajian ketiga jurnal tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut Bagaimana praktik preservasi digital musik tradisional diterapkan dalam konteks budaya lokal dan etnik, serta sejauh mana teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pelestarian budaya melalui musik? Tinjauan ini bertujuan untuk menggali strategi,

tantangan, dan potensi pemanfaatan teknologi digital dalam memperkuat praktik pelestarian budaya melalui musik tradisional

#### 4 METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mereview literatur secara mendalam. Menurut Cronin et al. (2008) literatur review (tinjauan literatur) mengkritik, meringkas literatur dan menarik kesimpulan tentang topik relevan yang dipilih. Lebih lanjut, Yaman et al. (2019) review literatur digunakan untuk mengulas literatur ilmiah untuk menghindari bias dan pemahaman subjektif dari penelitiannya, memberikan gambaran mengenai tren, metodologi, dan cakupan bidang penelitian yang ada pada penelitian sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa literatur review memberikan pembaca latar belakang yang komprehensif untuk memahami pengetahuan saat ini dan menyoroti pentingnya penelitian baru.

Adapun proses literatur review yang dilakukan di dalam penelitian ini sesuai panduan Cronin et al. (2008) yang meliputi:

##### (1) Memilih Topik Review

Batasan topik literatur review dalam penelitian ini yaitu penilaian rekod di organisasi sedangkan subjek yang dipilih yaitu penilaian rekod di lembaga arsip, universitas, dan warisan budaya. Subjek dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian akan sumber informasi relevan terkait penilaian rekod dan ketertarikan peneliti terhadap subjek tersebut.

##### (2) Menelusur literatur

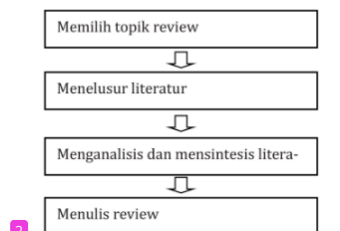
Penelitian ini menelusur sejumlah literatur yang tersedia di Google Scholar. Kata kunci yang digunakan yaitu "Preservasi and arsip digital, Preservasi arsip digital". Literatur yang dipilih dibatasi maksimal lima tahun terakhir untuk menunjukkan publikasi terbaru. Jurnal atau laporan hasil penelitian yang relevan dipilih sebagai jenis sumber yang digunakan. Hasil pencarian di Google Scholar menghasilkan 950 artikel temuan, selanjutnya dipilih tiga artikel yang relevan sesuai kebutuhan dan batasan.

### (3) Menganalisis literatur

Penelitian ini mengadopsi sistem *Preview, Question, Read, Summarize (PQRS)* sebagai berikut. 1) Preview (pratinjau), peneliti mengumpulkan, membaca dan mengelompokkan artikel sesuai dengan jenis sumber. Peneliti memilih empat artikel dari laporan hasil penelitian yang paling relevan; 2) Question (pertanyaan), pertanyaan dalam penelitian ini meliputi judul artikel, pengarang, tujuan dan metodologi yang digunakan dalam studi penelitian, serta temuan dan hasil. 3) Read (membaca), peneliti membaca keseluruhan artikel yang dipilih dan menjawab pertanyaan penelitian; 4) Summarize (meringkas), peneliti membuat ringkasan singkat dari setiap artikel dan mencakup pemikiran utama, komentar, kekuatan dan kelemahan publikasi.

### (4) Menulis review

Penulisan literatur review dalam penelitian ini mencakup pendahuluan, isi dan kesimpulan. Literatur review dalam penelitian ini memberikan gambaran singkat mengenai definisi dan metode penilaian, praktik penilaian di lembaga arsip, universitas dan warisan budaya. Kekurangan penelitian, penelitian lanjutan interpretasi peneliti dibahas.



Gambar 1. Proses Literatur Review

Sumber. (Cronin et al., 2008)

## PEMBAHASAN

### 1. Model Preservasi Digital Sistem Pengetahuan Lokal pada Repositori

**Pengarang** : Dani Nur Saputra<sup>1</sup>, Agus Cahyono<sup>2</sup>, Udi Utomo<sup>3</sup>, Eko Raharjo<sup>3</sup>, Oriana Tio Parahita Nainggolan<sup>4</sup>

**Judul** : “Integrating Tradition and Technology: Digital Audio Workstation-Based Learning for Traditional Music Preservation”

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi penerapan Digital Audio Workstation (DAW) sebagai alat pembelajaran dalam upaya pelestarian musik tradisional, khususnya di Desa Cisaat,

Subang, Jawa Barat. Fokus utamanya adalah bagaimana penggunaan DAW dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas generasi muda dalam mempelajari serta melestarikan musik tradisional Sunda, seperti gamelan Degung dan Gemyung, sehingga warisan budaya tetap terjaga di era digital.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah 25 remaja di Desa Cisaat yang mengikuti serangkaian workshop dan aktivitas pembelajaran musik tradisional berbasis DAW.

**Temuan** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional berbasis DAW mampu menumbuhkan kreativitas, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat pemahaman terhadap warisan musik di kalangan generasi muda. Penggunaan DAW tidak hanya mempermudah proses perekaman dan pengeditan musik, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Model ini membantu adaptasi musik tradisional ke dalam format digital, memudahkan penyebaran, dan memperluas akses masyarakat terhadap musik tradisional. Secara sosial, pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif remaja dalam pelestarian budaya lokal dan meningkatkan keterampilan teknologi mereka.

**Kekurangan** : Keterbatasan utama dalam penerapan model ini terletak pada infrastruktur teknologi dan aksesibilitas di lingkungan pedesaan. Tidak semua peserta memiliki perangkat atau pemahaman teknologi yang memadai, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan intensif. Selain itu, masih ada tantangan dalam mengubah pola pikir masyarakat yang cenderung konservatif terhadap integrasi teknologi dalam pelestarian budaya. Hambatan lain adalah keterbatasan sumber daya dan metode pengajaran yang adaptif, sehingga keberlanjutan program sangat bergantung pada dukungan komunitas dan ketersediaan fasilitas teknologi.

## 2. Tema Artikel 2/ Judul artikel 2

**Pengarang** : Huilei Shen<sup>1</sup>

**Judul** : <sup>7</sup> “*The Integration of Digital Technology in the Preservation and Promotion of Ethnic Music in Colleges and Universities*”

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi teknologi digital dapat digunakan dalam pelestarian dan promosi musik etnik di lingkungan perguruan tinggi. Secara khusus, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan musik etnik sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kualitas etnik mahasiswa, serta bagaimana pengajaran musik etnik dapat diperbaiki melalui pemanfaatan teknologi digital, termasuk penguatan status disiplin musik dan peningkatan kualifikasi tenaga pengajar.

<sup>12</sup>  
**Metode** : Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan melibatkan mahasiswa dari tingkat awal hingga senior di Guizhou University sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menyoroti metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan musik etnik di bawah konsep pendidikan kesehatan digital. Analisis dilakukan terhadap preferensi metode pengajaran, di mana ditemukan bahwa metode “duck-fill” (ceramah satu arah) masih dominan digunakan, meski terdapat beberapa metode lain yang juga diterapkan namun dengan persentase lebih kecil.

**Temuan** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah satu arah (“duck-fill”) masih paling banyak dipilih karena menghemat waktu persiapan dan menyederhanakan kurikulum, metode ini kurang memperhatikan psikologi, minat, dan penerimaan mahasiswa terhadap kurikulum dari perspektif pendidikan kesehatan. Integrasi teknologi digital dalam pengajaran musik etnik dapat meningkatkan rasa percaya diri nasional dan memperdalam rasa kehormatan terhadap budaya sendiri. Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya reformasi metode pengajaran agar lebih interaktif dan memperhatikan kebutuhan serta minat mahasiswa, sehingga pelestarian musik etnik dapat berjalan lebih efektif dan relevan di era digital.

**Kekurangan** : Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah masih dominannya metode pengajaran tradisional yang kurang memperhatikan aspek psikologis dan minat mahasiswa, sehingga efektivitas pembelajaran dan pelestarian musik etnik belum optimal. Selain itu, belum semua institusi pendidikan tinggi memiliki kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia

yang mumpuni untuk mengintegrasikan teknologi digital secara menyeluruh dalam pengajaran musik etnik. Hal ini menyebabkan proses adaptasi berjalan lambat dan hasil yang diperoleh belum merata di seluruh perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian.

### 3. Tema Artikel 3/ Judul artikel 3

**Pengarang** : Adetunji Taiwo Adesoji<sup>1</sup>

**Judul** : *"The Impact of Music on Cultural Preservation in the Digital Era of Nigeria"*

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi musik dalam pelestarian praktik tradisional dan warisan budaya di era digital di Nigeria. Secara khusus, penelitian ini ingin memahami peran musik dalam menjaga dan mempromosikan nilai-nilai, budaya, dan kepercayaan tradisional Nigeria, mengeksplorasi dampak era digital terhadap praktik budaya tradisional, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian budaya di era digital.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode semi-systematic review terhadap literatur akademik yang membahas musik, budaya, dan digitalisasi. Studi ini menelaah berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang peran musik dalam pelestarian budaya di Nigeria pada era digital.

**Temuan** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki peran signifikan dalam mempromosikan budaya Nigeria dengan merefleksikan, mentransmisikan, dan membentuk identitas budaya. Musik juga berfungsi sebagai media edukasi mengenai praktik budaya, memperkuat nilai-nilai tradisional, serta memperluas komunikasi budaya melalui media digital. Digitalisasi memberikan peluang besar dalam memperluas jangkauan dan memperpanjang usia simpan warisan musik tradisional melalui penyimpanan digital dan akses yang lebih luas. Namun, era digital juga membawa tantangan serius, seperti menurunnya praktik tradisional, westernisasi budaya lokal, dan meningkatnya preferensi terhadap konten asing dibandingkan konten lokal. Selain itu, digitalisasi memunculkan tantangan baru terkait otentisitas dan keaslian sejarah budaya yang didigitalkan, serta kesulitan institusi dalam menjaga rekaman dan sumber daya elektronik agar tetap terjaga dan autentik.

**Kekurangan :** Keterbatasan utama penelitian ini adalah kurangnya studi komprehensif yang secara spesifik meneliti pengaruh musik terhadap pelestarian budaya di era digital di Nigeria. Selain itu, beberapa data penting tidak dapat diakses secara publik sehingga membatasi ruang lingkup penelitian. Studi-studi sebelumnya juga cenderung hanya membahas dampak jangka pendek, bukan efek jangka panjang dari digitalisasi terhadap pelestarian budaya musik. Tantangan lain yang diidentifikasi adalah ancaman terhadap otentisitas warisan budaya akibat maraknya konten palsu dan misinformasi di era digital, serta keterbatasan infrastruktur dan sumber daya dalam pengelolaan arsip digital di lembaga pendidikan dan kebudayaan.

#### 4. Analisis Tema Artikel

a. Keterkaitan tema artikel 1,2,3

Ketiga artikel mengangkat tema utama mengenai pelestarian musik tradisional atau etnik di era digital, dengan fokus pada integrasi teknologi digital sebagai strategi utama dalam menjaga, mempromosikan, dan mentransmisikan warisan budaya melalui musik. Artikel pertama membahas penggunaan Digital Audio Workstation (DAW) dalam pembelajaran musik tradisional di Indonesia, menyoroti bagaimana teknologi dapat meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya. Artikel kedua menyoroti pentingnya integrasi teknologi digital dalam pendidikan musik etnik di perguruan tinggi Tiongkok, dengan penekanan pada perlunya reformasi metode pengajaran agar lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Artikel ketiga membahas peran musik dalam pelestarian budaya di Nigeria, serta dampak era digital terhadap praktik budaya tradisional, termasuk tantangan otentisitas dan preferensi terhadap konten asing. Secara umum, ketiga artikel sepakat bahwa digitalisasi membuka peluang baru untuk pelestarian musik tradisional, namun juga membawa tantangan terkait perubahan pola konsumsi budaya, otentisitas, dan kesiapan infrastruktur.

b. Kekurangan artikel

Ketiga artikel memiliki kekurangan yang serupa, di antaranya keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di lingkungan masyarakat atau institusi pendidikan, sehingga penerapan model digitalisasi belum merata dan optimal. Selain itu, masih ditemukan dominasi metode pembelajaran tradisional yang kurang memperhatikan minat dan psikologi peserta didik, sehingga efektivitas pelestarian musik tradisional



belum maksimal. Pada artikel ketiga, terdapat kekurangan dalam hal ketersediaan data yang komprehensif dan akses terhadap data publik, serta minimnya penelitian yang membahas dampak jangka panjang digitalisasi terhadap pelestarian budaya. Tantangan lain yang diidentifikasi adalah ancaman terhadap otentisitas warisan budaya akibat maraknya konten palsu dan misinformasi di era digital, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan arsip digital di lembaga pendidikan dan kebudayaan.

c. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model pembelajaran musik tradisional yang lebih adaptif dan berbasis teknologi digital, dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan karakteristik generasi muda. Selain itu, perlu dilakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang digitalisasi terhadap pelestarian musik dan budaya, termasuk aspek otentisitas dan transmisi nilai budaya. Penelitian juga dapat difokuskan pada pengembangan infrastruktur digital yang inklusif di lingkungan pendidikan dan masyarakat, serta strategi mitigasi terhadap tantangan misinformasi dan konten palsu yang dapat mengancam keaslian warisan budaya. Kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara juga penting untuk memperkaya perspektif dan solusi dalam pelestarian musik tradisional di era digital.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap tiga artikel yang membahas model preservasi digital musik, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi digital menjadi strategi penting dalam upaya pelestarian musik tradisional di berbagai negara. Penggunaan perangkat digital seperti Digital Audio Workstation (DAW), pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, serta pemanfaatan media digital untuk distribusi dan arsip musik, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan generasi muda, memperluas akses, dan memperpanjang usia simpan warisan budaya musik.

Namun, penerapan digitalisasi dalam pelestarian musik tradisional masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur, akses teknologi yang belum merata, serta dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, isu otentisitas, misinformasi, dan ancaman konten palsu juga menjadi perhatian penting dalam menjaga keaslian warisan budaya di era digital.

Ke depan, diperlukan pengembangan model pembelajaran dan pelestarian musik tradisional yang lebih inovatif, inklusif, dan berkelanjutan, dengan dukungan infrastruktur, sumber daya manusia, serta kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara. Penelitian lanjutan yang bersifat jangka panjang dan komprehensif sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa digitalisasi benar-benar memberikan dampak positif terhadap pelestarian dan penguatan identitas budaya melalui musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2008). Undertaking a literature review: a step-by-step approach. *British Journal of Nursing*, 17 (1), 38–43. <https://doi.org/10.12968/bjon.2008.17.1.28059>.
- Yaman, A., Yoganingrum, A., Yaniasih, Y., & Riyanto, S. (2019). Tinjauan Pustaka Sistematis Pada Basis Data Pustaka Digital: Tren Riset, Metodologi, dan Coverage Fields. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 40 (1), 1. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i1.481>
- Saputra, D. N., Cahyono, A., Utomo, U., Raharjo, E., & Nainggolan, O. T. P. (2024). *Integrating tradition and technology: Digital audio workstation-based learning for traditional music preservation*. *Resital: Journal of Performing Arts*, 25(2). <https://doi.org/10.24821/resital.v25i2.13913>
- Shen, H. (2023). *The integration of digital technology in the preservation and promotion of ethnic music in colleges and universities*. *Journal of Commercial Biotechnology*, 28(3), 44–52. <https://doi.org/10.5912/jcb1606>
- Adesoji, A. T. (2023). *The impact of music on cultural preservation in the digital era of Nigeria*. *Awka Journal of Research in Music and the Arts (AJRMA)*, 16, 105–114. <https://ajrma.com.ng/index.php/home/article/view/112>

# Literature Review Arya Faith Pratama (101)

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[dev.journal.ugm.ac.id](http://dev.journal.ugm.ac.id)

Internet Source

11%

2

[ejournal.undip.ac.id](http://ejournal.undip.ac.id)

Internet Source

2%

3

[e-journal.stai-iu.ac.id](http://e-journal.stai-iu.ac.id)

Internet Source

2%

4

[journal.ugm.ac.id](http://journal.ugm.ac.id)

Internet Source

1%

5

[journal.isi.ac.id](http://journal.isi.ac.id)

Internet Source

1%

6

[ejournal3.undip.ac.id](http://ejournal3.undip.ac.id)

Internet Source

1%

7

[commercialbiotechnology.com](http://commercialbiotechnology.com)

Internet Source

1%

8

[journals.aphriapub.com](http://journals.aphriapub.com)

Internet Source

1%

9

[ejournal.raharja.ac.id](http://ejournal.raharja.ac.id)

Internet Source

<1%

10

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

<1%

11

[perpusteknik.com](http://perpusteknik.com)

Internet Source

<1%

12

[doaj.org](http://doaj.org)

Internet Source

<1 %

13

mataramkota.go.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On